



Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, dan Piutang Murabahah Terhadap Return on Assets (Roa) Pada Bank Syariah (PT. Bank Bni Syariah) Periode 2016 – 2020

Purisma Fathnia Rizqi¹, Isro'iyatul Mubarakah²

^{1,2}. Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat, Indonesia

Abstract

Received: 22 Desember 2022
Revised: 24 Desember 2022
Accepted: 26 Desember 2022

Financing is implemented to make it easier for customers in Islamic banks. With the existence of various types of financing, it can certainly affect the level of profitability to assess the company's profitability. Based on the data that has been obtained, Bank BNI Syariah has a level of profitability in the form of a fluctuating ROA per quarter starting from 2016-2020. Therefore, the purpose of this study is to see whether or not there is an influence of the relationship between mudharabah financing, musyarakah financing, and murabahah receivables on ROA (Return on Assets) at Bank BNI Syariah in 2016 – 2020. The position of the financial statements (balance sheet) in Bank BNI Syariah for the period 2016 – 2020 is used as the population while taking samples using a saturated sample technique. The data used is secondary data taken through the OJK website in 2016-2020. To test this research, SPSS Version 25 software was used. Data processing began with the classic assumption test and then continued with the T test and also the F test. The results showed that mudharabah financing and murabahah collection did have an effect on ROA at Bank BNI Syariah. Meanwhile, for musyarakah financing, there is no effect on ROA at Bank BNI Syariah.

Keywords: Mudharabah Financing, Musyarakah Financing, Murabahah Receivables, ROA (Return On Assets)

(*) Corresponding Author: opporisma887@gmail.com

How to Cite: Rizqi, P., & Mubarakah, I. (2023). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, dan Piutang Murabahah Terhadap Return on Assets (Roa) Pada Bank Syariah (PT. Bank Bni Syariah) Periode 2016 – 2020. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 332-340. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7527632>

INTRODUCTION

Seiring dengan berjalannya waktu, bank syariah mampu meyakinkan jika entitasnya dapat mengalami perkembangan yang cepat. Faktor yang mempengaruhinya salah satunya dikarenakan masyarakat Indonesia didominasi dengan agama Islam. Dengan begitu, bank syariah akan menjalankan prinsipnya sebagai bank yang memiliki hukum syariat islam yang terus berkembang hingga saat ini. Umat Islam yang ingin menghindari transaksi yang mengandung komponen riba, akan semakin mendorong berkembangnya lembaga keuangan syariah atau bank syariah di Indonesia. Islam melarang riba, sehingga lembaga keuangan syariah harus mengikuti aturan ini ketika melakukan operasi komersialnya.

Terdapat beberapa perbedaan dari bank konvensional dengan bank syariah. Salah satunya yaitu pada keuntungan yang diperoleh. Lain halnya pada bank konvensional, jika pada bank syariah keuntungan yang diambil bukan melalui



sistem bunga tetapi dari bagi hasil yang sudah disepakati sebelumnya. Tidak hanya itu, akad atau perjanjian serta sanksi yang diberlakukan oleh bank konvensional dengan bank syariah pun berbeda. Bahkan, laporan keuangan yang dibuat oleh kedua bank tersebut juga berbeda komponennya. Namun, disamping perbedaan tersebut, persamaan dari kedua bank ini adalah pada fungsi laporan keuangan yang dibuatnya. Kedua laporan keuangan bank tersebut dapat memberikan informasi penting dan terpercaya pada suatu periode tertentu. Selain itu, laporan keuangan yang dihasilkan oleh kedua bank dapat membantu pengambilan keputusan oleh pihak terkait dan membantu pihak yang memiliki kepentingan dalam mempelajari situasi yang ada

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator dalam menilai perkembangan di sebuah perbankan. Biasanya, untuk mengukur profitabilitas di suatu entitas menggunakan rasio ROA. ROA dapat berfungsi untuk melihat seberapa besar laba perusahaan yang dapat diatribusikan pada penggunaan sumber daya sehingga rasio proporsi ini dapat mengungkapkan seberapa efektif mereka dalam mengelola asetnya.

Pada dasarnya ROA merupakan satuan yang paling banyak digunakan dalam penghitungan profitabilitas suatu entitas. Alasan dalam memilih ROA tersebut untuk menilai kinerja dikarenakan dipakai sebagai pengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba, Septiani (2017). Kondisi perusahaan yang berkinerja lebih baik akan menaikkan rasio ROA-nya. Hal ini dikarenakan pemanfaatan aset pada bank sangat penting sebab akan mempengaruhi profitabilitas. Sedangkan, jika pengelolaan aset bank untuk mendongkrak pendapatan semakin buruk, akan semakin kecil pula ROA-nya. Oleh karena itu, profitabilitas akan menjadi hal penting ketika penilaian kinerja efektivitas operasi bank dilakukan.

Bank syariah dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, menyediakan dan menawarkan banyak fasilitas kepada nasabah. Dana yang diterima dari masyarakat yang berupa simpanan, nantinya pasti disalurkan kembali untuk nasabah berupa pembiayaan. Perbankan syariah menawarkan pembiayaan kepada nasabahnya, sehingga dapat terjalinnya kerjasama antara bank dengan nasabah berdasarkan kesepakatan bersama yang telah disepakati pada saat akad.

Salah satu tanggung jawab utama bank syariah dalam menawarkan berbagai fasilitas pendanaan untuk memenuhi kebutuhan pihak terkait adalah pembiayaan. Profitabilitas bank diperkirakan akan membaik jika keuntungan selalu meningkat, hal tersebut terjadi apabila diperolehnya pendapatan dari pembiayaan yang disalurkan (Rahman dan Rochmanika, 2011). Maka, pengelolaan dari berbagai jenis pembiayaan dalam bank syariah dapat berpengaruh pada profitabilitas di perbankan syariah.

PT Bank BNI Syariah termasuk bank umum syariah yang memang mempunyai kedudukan di Indonesia. Bank BNI Syariah pastinya telah menyiapkan berbagai strategi, tujuannya adalah demi meningkatkan laba di perusahaan tersebut melalui pemaksimalan pada layanan pembiayaannya. *Return on Assets* (ROA) dipengaruhi oleh beberapa fasilitas yang diberikan oleh bank syariah berupa kesepakatan bagi hasil dan jual beli, antara lain melalui pembiayaan musyarakah, pembiayaan mudharabah dan juga piutang murabahah.

Berbagai Pembiayaan yang telah dilakukan pada Bank BNI Syariah periode 2016 – 2020

Tahun	Triwulan	Pembiayaan Mudharabah	Pembiayaan Musyarakah	Piutang Murabahah	ROA
2016	I	1.233.878	2.456.887	22.033.706	1,65
	II	1.296.899	2.732.566	23.097.149	1,59
	III	1.293.605	2.856.345	23.762.721	1,53
	IV	1.198.408	3.012.748	24.980.801	1,44
2017	I	1.102.866	3.039.940	26.066.631	1,4
	II	1.162.679	3.640.709	26.771.636	1,48
	III	991.129	3.679.358	26.906.534	1,44
	IV	888.794	4.288.209	27.265.631	1,31
2018	I	815.159	4.701.713	27.313.502	1,35
	II	1.122.183	5.548.811	27.677.458	1,43
	III	1.034.985	6.373.592	28.829.532	1,43
	IV	949.077	7.325.664	29.349.587	1,43
2019	I	916.316	8.620.493	29.587.615	1,66
	II	1.168.048	9.844.328	29.967.372	1,97
	III	1.479.553	9.487.838	30.649.480	1,91
	IV	1.393.373	9.017.161	30.549.867	1,82
2020	I	1.337.201	9.648.420	30.657.581	2,24
	II	1.165.457	9.182.161	30.581.776	1,48
	III	1.562.383	9.466.653	19.748.085	1,37
	IV	1.325.204	9.562.810	20.247.342	1,33

Data diolah penulis, 2022.

Terlihat pada data yang telah didapatkan, bahwa pada tahun 2016 pembiayaan mudharabah tiap triwulan nya terjadi kenaikan pada triwulan kedua, namun mengalami penurunan pada triwulan ketiga dan keempat. Lain hal nya dengan pembiayaan musyarakah dan piutang murabahah yang tiap triwulannya selalu mengalami peningkatan. Namun, berbanding terbalik berbeda dengan nilai ROA yang semakin menurun dari triwulan pertama hingga triwulan keempat.

Sedangkan untuk di tahun 2017, pembiayaan mudharabah kasusnya serupa dengan tahun sebelumnya, yaitu mengalami peningkatan pada triwulan kedua namun langsung terjadi penurunan pada triwulan ketiga dan keempat. Untuk pembiayaan musyarakah dan piutang murabahah terus mengalami peningkatan untuk tiap triwulannya. Hal ini berbeda dengan nilai ROA yang tidak stabil atau menghadapi kondisi peningkatan pada triwulan kedua namun di triwulan ketiga serta keempat nilai ROA kembali menurun.

Pada tahun 2018, pembiayaan mudharabah hanya mengalami peningkatan di triwulan dua saja, untuk triwulan ketiga dan keempat, nilainya kembali turun. Sedangkan untuk pembiayaan musyarakah dan piutang murabahah tetap mengalami kenaikan nilai untuk tiap triwulan nya. Untuk ROA di tahun ini, pada triwulan kedua mengalami peningkatan, dan untuk triwulan ketiga dan keempat nilai nya tetap/statis.

Pada tahun 2019, pembiayaan mudharabah tiap triwulannya selalu meningkat nilai nya. Namun, kondisi nilai pada pembiayaan musyarakah dan piutang murabahah yang biasanya selalu meningkat, justru pada tahun ini mengalami penurunan. Pembiayaan musyarakah nilai nya menurun pada triwulan ketiga dan kembali naik pada triwulan keempat. Sedangkan, untuk piutang murabahah nilainya menurun pada triwulan keempat. Kondisi ROA pada tahun ini meningkat hanya di triwulan kedua saja, untuk triwulan tiga dan empat kembali menurun.

Lalu, pada 2020 pembiayaan mudharabah menurun di triwulan dua, kembali naik pada triwulan tiga, kemudian langsung menghadapi kondisi penurunan kembali pada triwulan empat. Untuk pembiayaan musyarakah juga mengalami penurunan pada triwulan dua dan kembali mengalami kenaikan pada triwulan selanjutnya. Lalu, untuk piutang murabahah juga mengalami penurunan pada triwulan dua dan tiga, lalu kembali meningkat pada triwulan empat. Kondisi ini diikuti dengan nilai ROA yang mulai menurun di triwulan kedua hingga triwulan keempat.

Menurut riset dari Novitasari di tahun 2020, pembiayaan melalui murabahah berdampak negatif dan signifikan pada ROA, namun pembiayaan melalui mudharabah dan musyarakah berdampak positif dan signifikan. Berbeda dengan studi yang telah dilakukan pada tahun 2020 oleh Alifah Susila Hati, yang menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah tidak berdampak pada ROA, namun pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap ROA. Karena terjadinya gap research pada kedua hasil penelitian tersebut, peneliti ingin membuktikan dengan meneliti kembali variabel variabel tersebut dengan fokus pada Bank BNI Syariah periode 2016-2020.

METHODS

Peneliti memilih metode dalam penelitian berupa deskriptif kuantitatif dengan menganalisis, menjelaskan, dan menggambarkan data yang telah didapatkan dalam bentuk angka. Metode ini digunakan karena sumber data berupa angka/numerik serta hasil yang disajikan berupa pengolahan data statistik. Penelitian ini bersumber dari data sekunder yang didapatkan dari hasil pada laporan keuangan publikasi secara triwulanan pada BNI Syariah yang di terbitkan secara rutin oleh OJK melalui web <https://www.ojk.go.id/> selama periode 2016-2020.

Variable Independent/Variabel bebas yang dipilih terdiri dari Pembiayaan Mudharabah (X1), Pembiayaan Musyarakah (X2), dan Piutang Murabahah (X3). Sedangkan Variable Dependent/Variabel Terikat yang dipilih adalah ROA (Return on Asset s).

Penelitian ini menggunakan populasi berupa laporan posisi keuangan (neraca) triwulanan pada BNI Syariah periode 2016-2020. Sedangkan teknik dalam pengambilan sampel yang diterapkan berupa sampel jenuh, jadi semua populasi yang didapatkan akan dijadikan pula sebagai sampel. Oleh karena itu, total sampel yang didapat adalah 20 laporan keuangan triwulanan pada BNI Syariah periode 2016-2020 yang bersumber dari OJK.

Analisis regresi linier berganda berguna sebagai teknik untuk menganalisis data. Namun, uji asumsi klasik harus dilakukan terlebih dahulu, sebelum dilakukannya uji hipotesis untuk melihat, data yang telah diperoleh sudah normal dan layak untuk di uji lebih lanjut. Data yang telah diolah selanjutnya akan menjalani uji parsial dan uji simultan. Analisis statistik yang dilakukan pada data penelitian menggunakan SPSS Versi 25.

RESULTS & DISCUSSION

UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas diberlakukan dengan tujuan untuk melihat apakah antara variabel bebas dan terikatnya telah terdistribusi dengan normal. Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dipakai sebagai indikator pengukurannya. Suatu data dapat dikatakan normal apabila nilai dari sig. adalah $> 0,05$.

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,17180311
Most Extreme Differences	Absolute	,189
	Positive	,189
	Negative	-,110
Test Statistic		,189
Asymp. Sig. (2-tailed)		,058 ^c

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Dapat dilihat bahwa hasil nilai sig. adalah 0,058. Hal ini menunjukkan, data yang telah di uji sudah normal, karena menunjukkan hasil $0,058 > 0,05$. Jadi, kesimpulan yang dapat ditarik adalah data telah berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diberlakukan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel *independent*. Untuk mengetahui terdapatnya gejala multikolinieritas, maka dilihat dari nilai pada *Variance Inflation Factor* (VIF), serta pada nilai *tolerance*. Jika nilai dari $VIF < 10,00$ serta nilai dari *tolerance* $> 0,10$ dapat disimpulkan tak ada gejala multikolinieritas (Ghozali, 2016:104).

Coefficients^a

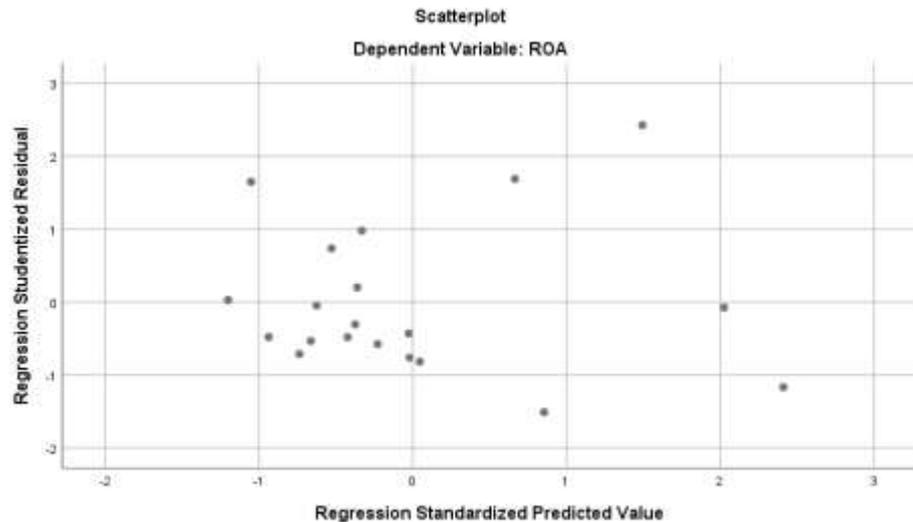
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pembiayaan Mudharabah	,558	1,792
	Pembiayaan Musyarakah	,531	1,882
	Piutang Murabahah	,574	1,742

a. Dependent Variable: ROA

Nilai VIF pada ketiga variabel bebas adalah $< 10,00$. Sedangkan, untuk nilai tolerance pada ketiga variabel bebas yang telah di uji sudah sesuai dengan kriteria yang ada, yaitu $> 0,10$. Kesimpulannya adalah tidak terjadi adanya gejala dari multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residual pengamatan yang berbeda dalam model regresi. Untuk menilainya, dapat menggunakan hasil dari grafik *scatterplot*.



Pada hasil grafik di atas, pola dan titik terlihat menyebar dengan acak baik di bawah serta di atas angka 0 pada sumbu Y. Jadi, kesimpulannya tidak ada gejala dari heteroskedastisitas yang terjadi.

4. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk membuktikan korelasinya antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode yang sebelumnya. Untuk menilai terdapat gejala autokorelasi atau tidak, maka dilihat dari nilai Durbin Watson (DW). Untuk terbebas dari autokorelasi maka data harus menunjukkan nilai $DW > DU$ dan $DW < 4-DU$.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,721 ^a	,520	,430	,18722	1,996

a. Predictors: (Constant), Piutang Murabahah, Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah
b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan uji Durbin Watson, terlihat nilai DW adalah 1,996. Berdasarkan tingkat signifikan 5%, nilai DU dengan $k = 3$ dan $n = 20$ adalah 1,6763. Lalu, hasil dari $(4 - 1,6763)$ adalah 2,3237. Oleh karena itu, terbukti nilai $DW > DU$ dan $DW < 4-DU$ yang berarti $1,996 > 1,6763$ dan $1,996 < 2,3237$. Karena memenuhi syarat yang berlaku, maka tidak terjadi gejala autokorelasi.

UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

1. Uji T (Uji Parsial)

Uji T diberlakukan dengan tujuan agar dapat melihat ada atau tidaknya pengaruh oleh masing masing variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y). Ada pengaruh apabila nilai sig. < dari 0,05 dan T hitung > dari T tabel. Sebaliknya tak ada pengaruh jika nilai sig. > 0,05 dengan T hitung < dari T tabel.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-,538	,578		-,930	,366
	Pembiayaan Mudharabah	6,628E-7	,000	,614	2,646	,018
	Pembiayaan Musyarakah	-6,628E-9	,000	-,078	-,330	,746
	Piutang Murabahah	5,032E-8	,000	,706	3,088	,007

a. Dependent Variable: ROA

T tabel dirumuskan dengan ($\alpha / 2 ; n-k-1$). Oleh karena itu, dengan tingkat $\alpha = 5\%$, nilai k yaitu (jumlah variabel X) = 3, dan n yaitu (jumlah sampel) = 20 maka akan didapatkan ($0,5 / 2 ; 20 - 3 - 1$) sehingga hasilnya adalah (0,025 ; 16). Nilai T tabel pada (0,025 ; 16) adalah 2,120. Berarti hasil yang di dapatkan adalah:

- Nilai sig yang dihasilkan adalah $0,018 < 0,05$ serta nilai T hitung $2,646 > T$ tabel yaitu 2,120 untuk pengaruh Pembiayaan Mudharabah pada ROA. Jadi, pembiayaan mudharabah (X1) berpengaruh terhadap ROA (Y).
- Nilai sig yang dihasilkan adalah $0,746 > 0,05$ serta nilai T hitung $0,330 < T$ tabel yaitu 2,120 untuk pengaruh Pembiayaan Musyarakah pada ROA. Jadi, pembiayaan musyarakah (X2) tidak berpengaruh terhadap ROA (Y).
- Nilai sig yang dihasilkan adalah $0,007 < 0,05$, serta nilai T hitung $3,088 > T$ tabel yaitu 2,120 untuk pengaruh Piutang Murabahah terhadap ROA. Jadi, piutang murabahah (X3) berpengaruh terhadap ROA (Y).

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F diberlakukan dengan tujuan mengevaluasi variable *independent* (X) memiliki efek gabungan pada variabel *dependent* (Y) atau tidak. Terdapat pengaruh apabila nilai dari sig. < dari 0,05 dan F hitung > dari F tabel. Sebaliknya tak ada hubungan apabila nilai dari sig. > dari 0,05 dengan F hitung < dari F tabel.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,607	3	,202	5,773	,007 ^b
	Residual	,561	16	,035		
	Total	1,168	19			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Piutang Murabahah, Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah

F tabel dirumuskan dengan $(k ; n - k)$. Oleh karena itu, dengan tingkat $\alpha = 5\%$, nilai k (jumlah variabel X) = 3, dan n (jumlah sampel) = 20 maka $(3 ; 20 - 3)$ sehingga hasilnya adalah $(3 ; 17)$. Nilai F tabel pada $(3 ; 17)$ adalah 3,20. Berarti hasil yang di dapatkan adalah nilai sig. sebesar $0,007 < 0,05$ serta nilai F hitung $5,773 > F$ tabel sebesar 3,20. Jadi, Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, dan Piutang Murabahah berpengaruh secara simultan atau bersamaan pada ROA.

CONCLUSION

Kesimpulan yang berasal dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Berdasarkan pengujian Uji T (Parsial) yang telah dilakukan, variabel pembiayaan mudharabah berpengaruh pada ROA (*Return on Assets*). Dengan kata lain, jika pembiayaan mudharabah ini meningkat atau menurun akan diikuti pula oleh kenaikan dan penurunan nilai ROA.
2. Berdasarkan pengujian Uji T (Parsial) yang telah dilakukan, variabel pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh secara signifikan pada ROA (*Return on Assets*). Dengan kata lain, jika pembiayaan musyarakah ini meningkat atau menurun tidak akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan nilai ROA.
3. Berdasarkan pengujian Uji T (Parsial) yang telah dilakukan, variabel piutang murabahah berpengaruh terhadap ROA (*Return on Assets*). Dengan kata lain, jika piutang murabahah ini meningkat atau menurun akan diikuti pula oleh kenaikan dan penurunan nilai ROA.
4. Berdasarkan pengujian Uji F (Simultan) yang telah dilakukan, variabel pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, dan piutang murabahah secara bersama dapat mempengaruhi ROA (*Return on Assets*). Dengan kata lain, jika pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, dan piutang murabahah meningkat juga akan diikuti oleh peningkatan nilai ROA.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat peneliti sampaikan berupa:

1. Pihak Bank, harus lebih memperhatikan pada pembiayaan mudharabah dan piutang murabahah karena kedua variabel tersebut dapat berpengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan. Dengan meningkatkan kedua variabel tersebut, diharapkan profitabilitas perusahaan dapat terus berkembang dan meningkat.
2. Diharapkan untuk penelitian berikutnya bisa menambahkan variabel lainnya supaya dapat mengetahui faktor faktor yang memang dapat berpengaruh pada ROA di suatu perusahaan.

3. Diharapkan penelitian yang selanjutnya juga bisa menambahkan perusahaan lain, jadi tidak terfokus pada satu jenis perusahaan saja.

REFERENCES

- Alifah Susila Hati, & Diana, N. (2020). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Return On Assets Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012 - 2018. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*; Vol. 3 No. 2 (2020): Syarikat : Jurnal Rumpun EKonomi Syariah; 7-16; 2621-6051; 2654-3923. <https://journal.uir.ac.id/index.php/syarikat/article/view/5741>
- Amini, N., & Wirman, W. (2021). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Return On Assets Pada Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(2), 50-63.
- Badrianti, F., & Mubarakah, I. (2021). Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank BNI Syariah Tahun 2012-2019. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*; Vol 6, No 3 (2021); 619-636 ; 2580-5800 ; 2527-6344. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/article/view/7248>
- Fikri, P. M., & Wirman, W. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 71-76.
- Hapsari, N. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Mandiri Syariah. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(2), 102-114.
- Novitasari, D. (2020). PENGARUH PENDAPATAN PEMBIAYAAN MURABAHAH, MUDHARABAH, DAN MUSYARAKAH TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Accounting, Accountability, and Organization System (AAOS) Journal*, 1(2).
- Putri, A. H., & Diana, N. (2022). PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH TERHADAP PROFITABILITAS. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 77-82.
- Rahmadani, M., Ridho Kismawadi, E., & FW Pospos, A. F. (2021). DETERMINAN PROFITABILITAS BANK NEGARA INDONESIA SYARIAH TBK. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*; Vol 2 No 1 (2020): Volume 2 Nomor 1 April 2020; 45-66; 2797-6920; 2797-7064. <http://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/jim/article/view/2628>